

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan peserta didik berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan (Amin, M., 1995. 1). Oleh karena itu, pendidikan luar biasa sebagai salah satu bentuk pendidikan yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Amin, M., 1995. 11). Anak tunagrahita adalah salah satu anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kecerdasan. Namun anak tunagrahita masih bisa dikembangkan potensinya. Anak tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.

Anak tunagrahita merupakan anak kebutuhan khusus yang memiliki intelegensi jelas-jelas berada dibawah rata-rata yang disertai dengan kurangnya dalam perilaku adaptif dan terjadi pada masa perkembangan (0-18 tahun). Menurut sala weschler (WISC) kelompok ini memiliki IQ 55-69, sedangkan menurut skala Binet mereka memiliki IQ antara 52-68 dalam skala penilaian WISC (Amin, M., 1995, hlm. 25).

Anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam perkembangan fungsi kecerdasan dan gangguan dalam perilaku adaptif, sehingga mereka mengalami berbagai masalah, salah satunya berkaitan dengan belajar. Aktivitas belajar tentunya berkaitan dengan fungsi kognisi karena belajar sangat erat hubungannya dengan berfikir dan mengingat. Anak tunagrahita kerap meempeajari suatu hal dengan cara coba-coba (trial and error) berbeda dengan anak yang pada umumnya lebih cepat dan mudah dalam melakukan kaidah dalam belajar.

Sebagai mana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 35 ayat 1 bahwa;

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan perlu untuk ditanamkan kepada setiap anak meskipun dalam kenyataan anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam menerima informasi khususnya dalam pembelajaran. Tetapi jika mereka dilatih dan didik terus menerus mereka akan mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Salah satu mata pelajaran yang dikembangkan pada anak tunagrahita adalah membaca permulaan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. keberhasilan suatu proses pembelajaran erat kaitannya dengan kemampuan kognisi yang dimiliki anak. Slameto (2003, hlm. 102) mengemukakan: “Hal-hal yang mempengaruhi kognisi anak diantaranya adalah persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan dan kesiapan”.

Anak tunagrahita yang menjadi kasus dalam penelitian ini sudah jelas memiliki hambatan dalam kognisinya. Hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya anak kurang mampu mempersepsi suatu objek, perhatian yang kurang dan motivasi anak untuk belajar sulit dibangun dengan sempurna juga ingatan anak yang lemah ketika menerima informasi dalam belajar serta kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan belajar yang harus dikuasai salah satunya adalah kemampuan membaca, dikarenakan kemampuan membaca sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan sangat diperlukan bagi kemampuan akademik anak di kemudian hari. Kemampuan membaca yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh individu adalah kemampuan membaca permulaan.

Pembelajar membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca tahap awal yang merupakan proses *recording* (proses mengasosiasikan kata kedalam bunyi) dan *decoding* (proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata). Taringan (2008, hlm. 12) mengemukakan bahwa;

“membaca permulaan adalah mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses mencocokkan huruf atau melafalkan yang ditempuh sebagai langkah pertama. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan seorang anak untuk memahami huruf, kata dan kalimat yang dilihatnya. Dalam membaca permulaan, anak melafalkan huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau

tanda bunyi, mengubah huruf dalam kata menjadi suara atau bunyi, dan memasukkannya dalam kemahiran bahasa”.

Hasil observasi di lapangan yaitu di SLBN A Citeureup, pada saat melakukan asesmen pada anak kelas IV di SLBN A Citeureup peneliti mendapatkan kasus bahwa anak tersebut belum dapat mengenal huruf abjad, setelah peneliti melakukannya berulang-ulang kali anak masih belum dapat mengenalnya. Hal ini dikarenakan bahwa anak tersebut memiliki kesulitan dalam mengenal huruf. Anak belum mampu menyebutkan secara berurutan huruf abjad contoh nyab, d, m, dan p, anak tersebut kurang memahami konsep lambang huruf itu sendiri, ketika anak menyebutkan huruf anak belum mengetahui bentuk huruf yang ia sebutkan, ketika anak menyebutkan huruf misalnya, anak tidak menunjukkan huruf yang benar dan sesuai dengan fonem m itu sendiri, itulah yang menjadi indikator bahwa anak tidak memahami konsep atas menyebutkan lambang huruf. Hal tersebut diakibatkan oleh persepsi anak yang sering keliru, misalnya anak diminta menyebutkan huruf b tetapi anak menyebutkan huruf d begitu juga sebaliknya. Kurangnya perhatian anak terhadap penyampaian materi yang diberikan dikarenakan oleh perancangan pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu kurangnya pemahaman simbol atau bentuk huruf yang dilihat dan didengar oleh anak dan kesulitan dalam menambahkan hal-hal yang berkaitan dengan simbol atau bentuk huruf yang sudah didengar dan dilihat dalam ingatannya.

Manajemen kelas yang kurang efektif sehingga pembelajaran sulit dijangkau oleh satu orang guru. Terlebih karakteristik anak di dalam kelas yang berbeda yang mengakibatkan dibutuhkan pembelajaran individual. Proses pembelajaran yang berlangsung masih memanfaatkan media pembelajaran seadanya yang memungkinkan anak kurang menerima materi belajar dengan baik ditambah anak tersebut hiperaktif dan tidak fokus.

Untuk membuat persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan dan kesiapan anak dalam belajar khususnya belajar mengenal huruf banyak menggunakan metode dan media belajar yang bisa digunakan, pemilihan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sebagai guru dapat memilih atau menggunakan berbagai alternatif media pembelajaran yang diperkirakan dapat membantu dan disesuaikan dengan

kebutuhan siswa. Beberapa media yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca permulaan ini seperti media cetak, papan kata, gambar bergambar, gambar kata atau media elektronik.

Salah satu media elektronik yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan ini yaitu perangkat lunak pembelajaran berbasis komputer. Melalui perangkat lunak komputer materi pembelajaran yang akan diberikan dapat disampaikan dalam bentuk yang lebih variatif karena bentuk permainan yang disertai gambar gerak, suara dan kombinasi warna akan lebih menarik perhatian anak sehingga anak dapat berkonsentrasi dengan baik, salah satunya dengan menggunakan media animasi komputer.

Media animasi komputer adalah salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengenal huruf. Hal ini dirumuskan bahwa media animasi komputer adalah media yang dapat meningkatkan persepsi anak mengenal simbol atau bentuk huruf, meningkatkan perhatian anak dalam mengenal simbol atau bentuk huruf, dan melalui gambar animasi yang dapat bergerak ini dapat membuat anak lebih tertarik dengan pembelajaran mengenal simbol atau bentuk huruf. Sesuai dengan pendapat Arsyat (dalam Munadi, 2008, hlm. 148) menyebutkan bahwa “ komputer mampu melibatkan berbagai indra dan organ tubuh seperti telinga (audio), mata (visual), dan tangan (kinestetik) melalui pelibatan ini memungkinkan informasi atau pesan dalam komputer mudah dimengerti”. Merangsang kemampuan auditori anak dengan kemampuan mendengarkan animasi suara yang dihasilkan komputer mengenai fonem huruf, dan meningkatkan aspek visual melalui gambar animasi huruf yang menghadirkan dan memberikan dampak ingatan yang lebih kuat pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mencoba meneliti keterkaitan antara pembelajaran animasi komputer dengan kemampuan mengenal huruf abjad b, d, m, dan p. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam hal pembelajaran mengenal konsep huruf, serta menjadi suatu inovasi media pembelajaran yang bisa diterapkan pada anak tunagrahita saat belajar mengenal huruf, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI KOMPUTER TERHADAP**

Muhammad Azni, 2017

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI KOMPUTER TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN (HURUF, KATA MELALUI GAMBAR) PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN(HURUF, KATA MELALUI GAMBAR) PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang baik seperti metode ceramah sehingga dalam penyampaian materi kurang dimengerti oleh siswa.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi siswa.
3. Media yang digunakan masih berbentuk konvensional dan kurang menarik bagi siswa seperti kartu gambar dan papan gambar.
4. Tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam pengenalan huruf abjad disebabkan oleh faktor kognitif serta daya ingat yang rendah.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada penggunaan media animasi komputer dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan Kelas IV SDLB DI SLBN A Citeureup Kota Cimahi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah media animasi komputer dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas IV SDLB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Tujuan umum

Muhammad Azni, 2017

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI KOMPUTER TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN (HURUF, KATA MELALUI GAMBAR) PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SDLB DI SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media animasi komputer terhadap peningkatan kemampuan peningkatan membaca permulaan huruf, kata dan gambar pada kata anak tunagrahita ringan kelas IV SDLB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.

b. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui kemampuan pengenalan konsep huruf pada anak tunagrahita ringan sebelum menggunakan media pembelajaran animasi komputer.
- 2) Mengetahui kemampuan mengenal konsep huruf pada anak tuangrahita ringan sesudah menggunakan media pembelajaran animasi komputer.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan pendidikan untuk anak tunagrahita ringan.
- b. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan diantaranya:
 - 1) Bagi anak; dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari dan perkembangan belajar membacanya.
 - 2) Pendidik; dapat menjadi media alternatif untuk digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran pengenalan konsep huruf, kata dan kalimat.
 - 3) Peneliti selanjutnya; dapat meneliti hal yang berkaitan dengan media pembelajaran animasi komputer untuk diterapkan pada subjek maupun pada pembelajaran yang berbeda.